



Strategi Rumah Kreatif Banten Dalam Mengembangkan Program Kerajinan Dan Keterampilan Pasca Pandemi Di Kelurahan Pipitan

Tiara Junita¹, Hidayatullah Haila², Muhammad Ganiadi³

Pendidikan Nonf Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221190005@untirta.ac.id

Received: 13 Juni 2023

Revised: 29 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the post-pandemic development of Banten Creative House, especially also in the craft and skills program. Qualitative researchers used a descriptive approach in this study to obtain data through interviews, observation, and documentation. Respondents in this survey totaled 7 people, including the supervisors of Rumah Kreatif Banten, tutors, and residents studying crafts and skills programs. The things that are examined in the results of the Banten Creative House strategy in developing this craft and skills program are (1) Banten Creative House Strategy (2) Crafts and skills results. The results of the research that has been carried out show that the Banten Creative House has re-developed it by carrying out it through promotion and marketing strategies so that it can run again, it is proven that after the pandemic the craft and skills program itself is currently running as usual, returning to activities in making products handicrafts, and visitors have also started to appear, although it is not optimal because there were differences before the pandemic and after the pandemic.

Keywords: Banten Creative House, craft and skills.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Rumah Kreatif Banten pasca pandemi khususnya juga pada program kerajinan dan keterampilan. Peneliti kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam survei ini berjumlah 7 orang, termasuk pembina Rumah Kreatif Banten, tutor, dan warga belajar program kerajinan dan keterampilan. Adapun hal yang di teliti dalam hasil strategi Rumah Kreatif Banten dalam mengembangkan program kerajinan dan keterampilan ini adalah (1) Strategi Rumah Kreatif Banten (2) Hasil kerajinan dan keterampilan. Hasil penelitian yang sudah di lakukan menunjukkan bahwa Rumah Kreatif Banten ini telah melakukan pengembangan kembali dengan dilakukannya melalui strategi promosi serta pemasaran agar dapat berjalan kembali, terbukti setelah adanya pandemi program kerajinan dan keterampilan sendiri saat ini sudah berjalan seperti biasanya, kembali melakukan kegiatan dalam pembuatan produk kerajinan tangan, dan pengunjung juga sudah mulai ada. Walaupun memang belum maksimal dikarenakan ada perbedaan ketika sebelum pandemi dan sesudah pandemi.

Kata kunci: Rumah Kreatif Banten, program kerajinan dan keterampilan.

©2023 by Tiara Junita, Hidayatullah Haila, Muhammad Ganiadi
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Rumah Kreatif Banten awalnya merupakan lahan kosong sekaligus tempat pembuangan sampah, lalu di bangunlah menjadi Rumah Kreatif Banten di Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang tujuannya untuk membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan pendidikan

kewirausahaan masyarakat. Adapun program-program nya yaitu Taman Baca TKP (Taman Kreatif Pipitan), Pelatihan Melukis, Pelatihan Sablon, Keterampilan, Limbah Sampah, Wisata Edukasi, Kerajinan dan Keterampilan, Pelatihan Kuliner, dan Kampung *Selfie*.

Menurut Herliandy, dkk (2020, H. 66) Pada 31 Desember 2019, kasuspneumonia tak dikenal serupa terjadi di Wuhan, China. Kejadian ini disebabkan oleh virus corona atau biasa disebut (Corona Virus Desese-2019). Ciri khas dari virus ini adalah kecepatan penyebarannya yang cepat. Menurut WHO, Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia.

Setelah munculnya wabah Covid-19 ini Rumah Kreatif Banten pun mengalami kendala dimana kendala tersebut adalah diberhentikannya seluruh program-program yang ada di Rumah Kreatif Banten yaitu menjadi kurangnya pengunjung, vakumnya dalam melaksanakan kegiatan serta aktivitas yang ada di Rumah Kreatif Banten, dan tempat-tempat untuk wisatawan juga sebagian mengalami kerusakan akibat kurang pemeliharaan dan sepi pengunjung.

Program yang diberhentikan ini juga salah satunya adalah program kerajinan dan keterampilan dimana sebelum pandemi program tersebut selalu melaksanakan kegiatan nya setiap hari bahkan banyak sekali ibu-ibu di Kelurahan Pipitan yang mengikuti program tersebut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga membantu perekonomian mereka. Tetapi, setelah adanya pandemi ini membuat program kerajinan dan keterampilan diberhentikan selama masa pandemi.

Menurut Girsang, dkk (2021, H. 423) Arti kata pasca adalah sesudah atau sesudah dilakukannya perbuatan. Kata pasca ada beberapa dapat diketahui yaitu pasca sarjana, pasca pembelian, dan pasca pandemi. Jadi pasca pandemi ini merupakan sesudah atau setelah pandemi yang telah melanda di seluruh dunia bahkan juga negara Indonesia. Maka setelah adanya pasca pandemi ini munculah peraturan New Normal.

Untuk mengembangkan kembali suatu aktivitas dan program-program yang ada salah satunya program kerajinan dan keterampilan ini pasca pandemi maka

Rumah Kreatif Banten melakukan perencanaan dengan strategi yang mereka lakukan untuk dapat berjalan kembali secara efektif dan efisien.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Mantra dalam Sandu Siyoto, dkk (2015, H. 28) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik dalam tulisan ini digunakan untuk menemukan informasi yang relevan serta informasi yang akurat dan rinci tentang realitas subjek. temukan dan kumpulkan informasi tentang strategi Rumah Kreatif Banten dalam mengembangkan program kerajinan dan keterampilan pascapandemi di Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang.

Menurut Moleong dalam Akhmad (2015, H. 47) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angkah-angkah. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Alasan tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek permasalahan yang akan diangkat tidak berkenaan dengan angkah-angkah, tetapi menggambarkan, menguraikan dan menggambarkan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Kerajinan dan Keterampilan Rumah Kreatif Banten Pasca Pandemi di Kelurahan Pipitan Kecamatan Wwalantaka Kota Serang

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa pada hasil ini meliputi kerajinan dan keterampilan di Rumah Kreatif Banten. Di dalam kerajinan sendiri juga meliputi beberapa hal di antaranya yaitu, ketekunan, kegigihan, dan berdedikasi tinggi. Sedangkan dalam keterampilan meliputi di antaranya yaitu, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi, serta memiliki rasa ingin tahu.

1. Kerajinan

Adapun dalam hasil kerajinan ini meliputi beberapa hal diantaranya ketekunan, kegigihan, dan berdedikasi tinggi. Berikut akan dijelaskan satu

persatu pada hasil kerajinan yang dilakukan oleh Tutor dan Warga Belajar pada program kerajinan dan keterampilan yaitu:

a. Ketekunan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu SR (46 tahun) selaku tutor program kerajinan dan keterampilan mengenai ketekunan yang mengatakan bahwa *“ketika akan dimulainya pelaksanaan program kerajinan dan keterampilan ini tentu sebelumnya kita sudah memberitahukan terlebih dahulu kepada warga belajar untuk hadir di jam 8 pagi sebagian siswa akan datang tepat waktu, sebagian lagi tidak, jadi dari sini kita dapat melihat bagaimana usaha mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut karena namanya juga ibu-ibu ya pasti mereka ada yang ingin menyelesaikan kerjaan yang ada di rumah terlebih dahulu tapi menurut saya sebagai tutor mereka sudah sangat berusaha sekali dalam mengikuti program ini”*.

Sedangkan ungkapan yang diberikan oleh NR (36 tahun) selaku tutor yang mengatakan bahwa *“dalam ketekunan menurut ibu selaku tutor warga belajar ada yang tekun ada tidak ya karena dilihat bagaimana cara mereka mulai hadir ketika pelaksanaan, dalam mendengarkan materi atau penjelasan dari kami, cara nya bersungguh-sungguh belajar mendesain membuat produk kerajinan jadi dari situ kita dapat melihat ketekunan mereka”*. Adapun ungkapan dari RF (19 tahun) mengatakan bahwa *“warga belajar di program ini jika untuk ibu-ibu nya alhamdulillah mereka memiliki kesungguhan untuk mau belajar cara membuat produk dan mereka pun setiap harinya datang secara terus menerus jika ada pemesanan karena ada nya pemesanan pun dapat membantu perekonomian mereka. Dan jika sasarannya anak-anak sekolah kami sebagai tutor juga melihat bahwa mereka sangat tekun sekali dilihat dari cara mereka yang ingin belajar dan memiliki rasa ingin tahu akan produk kerajinan tangan ini”*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti maka dapat ditarik kesimpulan dalam ketekunan ini warga belajar sendiri sangat serius dalam mengikuti kegiatan program ini, karena kehadiran mereka yang tepat waktu menunjukkan siapa yang benar-benar memiliki tekad agar bisa membuat

produk kerajinan tangan ini dan mereka pun sebagai warga belajar sangat senang sekali mengikuti kegiatan tersebut.

b. Kegigihan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu SK (31 tahun) selaku warga belajar dalam program kerajinan dan keterampilan mengenai kegigihan beliau mengatakan bahwa “ *yang membuat ibu merasa semangat dalam mengikuti program ini adalah karena lebih asik aja gitu kita di sini walaupun dikatakan belajar tetapi juga tutor nya menjelaskan nya tidak seperti tutor-tutor pada umunya jadi seperti bercerita aja jadi mudah di pahami sekali bagi kami yang ibu-ibu ini, dan alhamdulillah semangat ibu dalam mengikuti kegiatan ini sama sekali tidak ada perbedaan walaupun pasca pandemi ibu tetap semangat paling sangat sedih aja pas pandemi Covid-19 itu kegiatannya sempat di berhentikan sehingga kita juga tidak melakukan kegiatan”.*

Sama halnya ungkapan dari ibu S (50 tahun) selaku warga belajar yang mengatakan bahwa “*yang membuat ibu merasa semangat itu ketika yang lainnya juga semangat dalam mengikuti kegiatan ini jadi dengan adanya semangat ini dapat memotivasi yang lain-lain juga dan kita juga ketika membuat produk kerajinan ini bukannya membuat satu desain produk tetapi juga banyak sehingga itu juga bisa dikatakan yang membuat ibu merasa semangat mengikuti program ini artinya bukan hanya belajar cara membuat talenan saja tapi yang lain juga bisa*”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegigihan warga belajar ini sangat antusias untuk mengikuti program, yang membuat mereka senang adalah karena dalam pelaksanannya itu asik tidak membosankan sehingga itu yang membuat mereka senang dan semangat warga belajar pun sampai saat ini tidak berkurang pasca pandemi hanya saja mereka sedih karena program tersebut sempat di berhentikan akibat pandemi Covid-19.

c. Berdedikasi tinggi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu SK (31 tahun) selaku warga belajar program kerajinan dan keterampilan mengenai berdedikasi tinggi beliau mengatakan bahwa *“saya sendiri sebagai warga belajar saat ini sedang memperbaiki untuk datang tepat waktu karena sebelum pandemi itu saya kadang datang tidak tepat waktu di karena ada beberapa pekerjaan di rumah yang belum terselesaikan namanya juga ibu-ibu ya jadi harus ngurusin keperluan suami dulu anak dulu jadi, makanya sekarang sedang berusaha untuk memperbaiki dalam membagi waktunya”*.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak A (28 tahun) sebagai warga belajar yang mengatakan bahwa *“yang saya dapat kan ketika dalam hal bertanggung jawab yaitu kita akan terasah secara terus menerus akan tanggung jawab itu jika sebelumnya kita selalu merasa bertanggung jawab akan kegiatan ini, karena jika kita sudah hadir dalam pelaksanaan membuat produk mau tidak mau kita juga harus bertanggung jawab untuk menyelesaiannya sampai akhir”*. Adapun ungkapan dari ibu S (50 tahun) selaku warga belajar yang mengatakan bahwa *“dalam hal merapikan kembali alat-alat ini kami sangat sadar jika sudah selesai langsung ikut membereskan karena kami bukan hanya ikut dalam membuat produk bagaimana caranya kami juga dapat membantu dalam merapikan kembali alat-alatnya tersebut”*.

Berdasarkan hasil temuan yang di dapatkan peneliti melalui ke lapangan secara langsung dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam berdedikasi tinggi dimana warga belajar ini mengatakan ada yang datang tepat waktu dan ada yang tidak. Yang tidak datang tepat waktu ini dikarenakan tidak bisa membagi waktu antara kegiatan ini dengan pekerjaan di rumah yang belum terselesaikan dan mereka sangat bertanggung jawab sekali mengikuti kegiatan tersebut dimulai dari pertama sampai dengan selesai dan kesadaran mereka dalam merapikan kembali alat-alatnya juga terlaksana dengan baik.

2. Keterampilan

Adapun hasil keterampilan ini meliputi beberapa hal diantaranya berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi, memiliki rasa ingin tahu. Berikut akan dijelaskan satu persatu pada hasil keterampilan yang dilakukan oleh Tutor dengan Warga belajar dalam program kerajinan dan keterampilan yaitu:

a. Berpikir kritis dan pemecahan masalah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu SK (31 tahun) selaku warga belajar mengatakan bahwa *“dalam memahami materi atau mendengarkan penjelasan dari seorang tutor alhamdulillah tidak ada kesulitan karena ketika menjelaskan nya tutor tidak berbelit-belit mudah di mengerti tegas dan jelas. Paling saat menjelaskan itu ibu mencatat kembali materi yang disampaikan karena ibu sendiri juga mudah lupa lagi orangnya jadi solusinya biar inget ibu tulis kembali.”* Sama hal nya dengan apa yang diungkapkan oleh warga belajar bapak A (28 tahun) mengatakan bahwa *“inikan setiap kita melakukan pembuatan produk kerajinan itu beda-beda tutornya jadi ada yang tutor menjelaskannya secara lantang, tegas, tidak berbelit-belit tapi ada juga tutor yang menjelaskannya itu menurut ibu kurang keras suaranya jadi sulit untuk mendengarkan dan memahami apa yang tutor jelaskan jadi tergantung tutor nya sendiri sih gitu, kesulitan selanjutnya itu pas praktek yang dimana ketika pemotongan kayu dalam membuat ukiran nama dan di situ saya mengalami kesulitan karena memotong seperti itu susah banget jadi paling kesulitannya itu saja. Kalau untuk hambatan selama menerima kritik dalam kemajuan program tidak ada, karena setelah ada saran dari pelanggan kita langsung perbaiki selagi masih bisa di perbaiki dan mampu kita lakukan.”*

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan dengan ke lapangan secara langsung dan wawancara, maka disimpulkan warga belajar ini tentu mengalami kesulitan dalam mendengarkan dan memahami materi yang dikarenakan faktor usia yang tidak mudah lagi sehingga itu yang menghambat mereka selain juga mereka terkadang lupa kembali apa yang telah dijelaskan oleh tutor dan solusi yang mereka lakukan adalah mencatat

kembali apa yang sudah jelaskan dan juga mencatat apa yang perlu di pertanyakan.

b. Kolaborasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu S (50 tahun) selaku warga belajar yang mengatakan bahwa “*alhamdulillah kita semua ketika dimulainya proses pembuatan produk kerajinan semua bekerja tidak ada yang tidak bekerja karena kita juga sadar bahwasannya kita memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan produk kerajinan ini sampai dengan selesai jadi semuanya bekerja sih, kalau untuk menangani pelanggan yang kurang puas itu lebih ke tempat wadah produk nya sih apalagi wadah untuk pelanggan yang beli lewat online berarti itu wadah nya harus bagus ya kuat ibaratnya di karenakan ada pelanggan yang diluar kota serang jadi itu sih ada pelanggan yang kurang puas dalam wadahnya gitu. Dan saat ini kami juga selalu memperbaiki semua masukan dari pelanggan itu sendiri*”. Adapun yang diungkapkan oleh ibu SK (31 tahun) yang mengatakan bahwa “*untuk kerja sama dalam proses pembuatan kerajinan alhamdulillah kita kerja semua paling pas tutor menjelaskan materi tuh warga belajar nya ada yang ngobrol namanya ibu-ibu rumah tangga ya ada aja yang ngobrol jadi cuman itu aja sih masalahnya sisanya alhamdulillah saat ini tidak ada*”.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika dalam tim tentu semua warga belajar bekerja sama semua karena mereka juga telah memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikannya sampai akhir, menurut warga belajar juga pelanggan yang kurang puas kebanyakan adalah dalam hal pembuatan produk sampai dengan wadah untuk pengiriman produk sedangkan menurut tutor pelanggan yang kurang puas ini adalah ketika tutor yang kurang jelas dalam hal penyampaian, kurang semangat dalam menyiapkan ide-ide nya. Selanjutnya untuk dukungan sendiri tentu tutor selalu mendukung dan selalu memberikan semangat kepada warga belajar

setiap pertemuan agar mereka termotivasi untuk membuka usaha dalam hal kerajinan seperti halnya tujuan yang mereka sampaikan.

c. Memiliki rasa ingin tahu

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ibu SR (46 tahun) selaku tutor program kerajinan dan keterampilan yang mengatakan bahwa *“pertama kita kasih penjelasan terlebih dahulu abis itu tanya jawab lalu selanjutnya kalau kita membuat talenan seperti ini pasti ada saja pertanyaan dari mereka kenapa kok bisa begini jadi intinya kita harus membuat mereka penasaranlah agar adanya timbal balik antara tutor dengan warga belajar”*.

Apa yang diungkapkan oleh ibu NH juga (36 tahun) selaku tutor program kerajinan dan keterampilan yang mengatakan bahwa *“kita kasih materi terlebih dahulu abis itu kita mengajak ayuk ibu-ibu materi yang tadi bagaimana bisa di pahami tidak, bisa dimengerti tidak kalau bisa dimengerti alhamdulillah kalau tidak boleh di tanya. Nah agar terjadinya tanya jawab dan membuat semua warga belajar tuh aktif ibu melakukan cara dengan memberikan hadiah jika ada yang bertanya atau mengutarakan pendapatnya dan hadiahnya tuh berupa uang tidak banyak cuman diberikan 50 ribu dan bagi ibu-ibu rumah tangga segitu mereka sangat senang sekali ya dengan cara itu banyak sekali yang bertanya aktif lah ya ibaratnya. Sedangkan untuk keingintahuan mereka alhamdulillah tinggi sekali ya karena dilihat dari antusias mereka juga dalam mengikuti program ini dan mereka juga bersungguh-sungguh belajar dalam pembuatan produk kerajinan tangan.”*

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mendorong warga belajar agar tetap aktif tutor melakukan dengan cara memberikan hadiah ketika jika ada yang ingin bertanya serta mengutarakan pendapatnya mengenai produk kerajinan yang dibuat selain itu juga tutor mengatakan dengan cara melakukan permainan agar mereka juga semua aktif sehingga interaksi antara tutor dengan warga belajar itu ada. Dan rasa keingintahuan

warga belajar tersebut sangat tinggi karena dilihat dari hasil pembuatan produk kerajinan mereka, cekatan juga, serta antusias mereka yang sangat tinggi dalam mengikuti program ini.

SIMPULAN

Hasil kerajinan dan keterampilan ini dimana ibu-ibu rumah tangga yang tadinya sama sekali tidak memiliki keterampilan dalam membuat produk kerajinan tangan menjadi bisa dan tahu cara membuat produk kerajinan tangan di Rumah Kreatif Banten. Dan sampai saat ini perkembangannya memang sudah ada jauh sebelum pandemi atau Covid-19 warga belajar juga sangat cekatan dan memiliki rasa keingintahuan mereka yang sangat tinggi karena terbukti dengan mereka yang hadir tepat waktu ketika pelaksanaan walaupun memang ada beberapa warga belajar yang masih belum cekatan atau datang tepat waktu dikarenakan adanya urusan dalam keluarga yang harus di selesaikan, selain itu juga mereka sangat antusias sekali mengikuti program ini selain menambah ilmu mengenai kerajinan tetapi juga dapat membantu perekonomian mereka dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhamd, K. A. (2015). *Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)*. Dutacom, 9(1), 43-43
- Girsang, dkk. (2021). *Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)*. Jurnal Darma Agung Vol. 29 No. 3.
- Herliandry, dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22 No. 1.
- Sandu. S, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Diterbitkan Literasi Media Publishing.